



Pengembangan Eduwisata Ecoprint di Kampung Wisata Ekologi, Temas

Nur Asyiah Jamil¹, Made Bambang Adyana^{*2}

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: made.bambang.par@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02 Keywords: <i>Ecoprint;</i> <i>Edu tourism;</i> <i>Tourism village</i> <i>Ecology.</i>	The Ecological Tourism Village is a thematic village with the concept of tourism education regarding waste recycling and the environment. The tourism education activities of the Ecological Tourism Village are quite diverse, one of which is ecoprint education. Ecoprint education is a series of educational activities regarding making fabric using ecoprint techniques from natural materials. In its development, tourism activities in this village were stopped due to Covid-19 which had an impact on decreasing visits and community enthusiasm for development. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques include direct and indirect observation, Focus Group Discussion (FGD), and interviews. With key informants, namely Mr. Taslan as Chair of RW.06, Ms. Yayuk as Deputy Chair of RW.06, Ms. Yulaikah as core administrator and Ms. PKK RW.06. The data analysis method used is descriptive qualitative using SWOT analysis. Based on the research results, it shows that the development of ecoprint education can be considered not optimal in terms of human resources. Therefore, strategies and development efforts are needed in the form of ecoprint training for the community.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02 Kata kunci: <i>Ecoprint;</i> <i>Eduwisata;</i> <i>Kampung Wisata</i> <i>Ekologi.</i>	Kampung Wisata Ekologi merupakan suatu kampung tematik yang berkonsep edukasi wisata mengenai daur ulang sampah dan lingkungan hidup. Kegiatan edukasi wisata yang dimiliki Kampung Wisata Ekologi cukup beragam, salah satunya yaitu eduwisata <i>ecoprint</i> . Eduwisata <i>ecoprint</i> merupakan rangkaian kegiatan edukasi mengenai pembuatan kain dengan teknik <i>ecoprint</i> yang berasal dari bahan alami. Dalam pengembangannya kegiatan wisata di kampung ini terhenti disebabkan oleh <i>covid - 19</i> yang berdampak pada penurunan kunjungan dan antusiasme masyarakat dalam pengembangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan tidak langsung, <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), dan wawancara. Dengan <i>key informan</i> yaitu Bapak Taslan selaku Ketua RW.06, Ibu Yayuk selaku Wakil Ketua RW.06, Ibu Yulaikah sebagai pengurus inti dan Ibu-ibu PKK RW.06. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan eduwisata <i>ecoprint</i> dapat dinilai belum optimal dari segi sumber daya manusia. Oleh sebab itu, diperlukan strategi dan upaya pengembangan berupa pelatihan <i>ecoprint</i> kepada masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi aspek kehidupan manusia secara dominan. Sektor pariwisata menjadi sektor unggulan dalam kerangka kebijakan pembangunan nasional yang harus dikembangkan secara serius serta diperlukan perhatian dari pemerintahan, masyarakat, ataupun *stakeholder* lainnya. Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata berkaitan erat dengan inovasi pengembangan dalam suatu daya tarik wisata yang mencakup pengembangan atraksi, peningkatan fasilitas, peningkatan pelayanan, dan strategi promosi.

Pembangunan sektor pariwisata diharapkan mampu dilaksanakan secara berkelanjutan.

Pembangunan pariwisata secara berkelanjutan adalah pendekatan yang memastikan bahwa perkembangan industri pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjaga lingkungan dan keberlanjutan sosial budaya. Adapun prinsip dalam pembangunan pariwisata keberlanjutan yaitu mengelola sumber daya alam dengan bijak untuk menghindari kerusakan lingkungan, memastikan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat perekonomian dari industri pariwisata serta melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan.

Perkembangan pariwisata keberlanjutan dominan mengusung jenis desa wisata dengan konsep Eduwisata. Wisata Edukasi atau

Eduwisata merupakan suatu kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan saat berlibur dengan perpaduan antara pendidikan dan pembelajaran menjadi bagian utama dalam perjalanan wisata (Pramono, Juliana, dan Agung Wicaksono 2021). Eduwisata bertujuan untuk mengenalkan edukasi mengenai keberlanjutan yang diharapkan dapat merubah pola pikir wisatawan yang datang agar lebih bertanggung jawab serta peduli terhadap bidang lingkungan hidup. Pada prinsipnya pengembangan eduwisata menyajikan ilmu pengetahuan atau kearifan lokal yang dikemas secara menarik.

Di Indonesia daya tarik eduwisata telah berkembang di berbagai daerah. Salah satunya yaitu Kampung Wisata Ekologi. Kampung Wisata Ekologi merupakan salah satu kampung tematik yang berada di Kelurahan Temas, Kota Batu, Jawa Timur. Tepatnya berlokasi di Jl. Patimura GG V. RW.06. Kelurahan Temas, Kota Batu. Kampung Wisata Ekologi memiliki ciri khas sebagai kampung wisata yang berdedikasi dan memiliki kepedulian tinggi terhadap pelestarian lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah. Kampung Wisata Ekologi memiliki berbagai macam kegiatan eduwisata yaitu seperti pemilahan sampah, kebun organik, kerajinan tangan, *ecoprint*, dan sebagainya.

Kampung Wisata Ekologi dirintis sejak tahun 2014. Awal perintisan dimulai dari rasa keresahan masyarakat terhadap lingkungan sekitar yang dapat dinilai kotor, dengan rasa kepedulian masyarakat tergeraklah untuk melakukan kerja bakti guna menata lingkungan menjadi lebih bersih. Dari kegiatan tersebut, muncul rasa tanggung jawab warga terhadap lingkungan sekitar. Bentuk konsistensi masyarakat menjaga lingkungan, memunculkan ide untuk membangun kampung dengan konsep edukasi wisata mengenai lingkungan hidup dan pengelolaan sampah. Pada tahun 2017, Kampung Wisata Ekologi telah diresmikan sebagai daya tarik wisata oleh Bapak Eddy Rumpoko, Walikota Kota Batu tahun 2017.

Dalam pengembangannya Kampung Wisata Ekologi telah mendapatkan kunjungan oleh berbagai wisatawan lokal maupun mancanegara. Setiap tahunnya terdapat peningkatan kunjungan wisatawan. Pada tahun 2020 terjadi pandemi *covid - 19* yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan hingga kini belum pulih secara optimal yang berdampak pada kurangnya pengembangan dan pengelolaan di Kampung Wisata Ekologi.

Guna membangkitkan kembali Kampung wisata Ekologi diperlukan potensi pengembangan pariwisata. Potensi pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang bersifat dinamis atau secara berkelanjutan yang bertujuan untuk menuju kesetaraan yang lebih baik dengan cara melakukan penyempurnaan dan koreksi berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana yang sebelumnya untuk dasar kebijakan dan menjadi misi yang harus dikembangkan (Lumansik, Kawung, dan ... 2022). Tujuan pengembangan potensi pariwisata yaitu untuk menjadikan pariwisata yang lebih maju serta berkembang ke arah yang lebih baik dari segi kualitas, sarana, dan prasarana dan diharapkan menjadi manfaat yang baik bagi masyarakat sekitar.

Kampung wisata ekologi memiliki potesi kegiatan eduwisata yang dapat dikembangkan yaitu *ecoprint*. Menurut Faridatun (2022) *ecoprint* adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Dalam pengembangan kegiatan *ecoprint* tersebut sudah dilakukan sebagai kegiatan rutin hingga kini menjadi kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Kampung Wisata Ekologi. Dengan adanya potensi tersebut, telah dikembangkan paket eduwisata *ecoprint* di Kampung Wisata Ekologi. Pada proses pengembangannya, paket wisata tersebut belum dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya pandemi *covid-19* yang menyebabkan terhentinya kegiatan eduwisata *ecoprint*. Adapun faktor lain yaitu sumber daya manusia, promosi, strategi pengembangan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis pengembangan eduwisata *ecoprint* di Kampung Wisata Ekologi yang bertujuan untuk dapat membantu pengembangan potensi pariwisata secara berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul serta tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif deskriptif. pengertian kualitatif deskriptif adalah teknik penelitian dengan menggunakan narasi guna menjabarkan dan menjelaskan mengenai suatu fenomena atau situasi tertentu (Waruwu 2023). Teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan tidak langsung, Focus Group Discussion (FGD), dan wawancara. Dengan *key informan* yaitu Bapak Taslan selaku Ketua RW.06, Ibu Yayuk selaku Wakil Ketua RW.06, Ibu

Yulaikah sebagai pengurus inti dan Ibu – Ibu PKK RW.06 sehingga diperoleh sumber data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT.

Menurut Suriono (2022) analisis SWOT adalah suatu proses untuk menemukan kecocokan strategi (strategi fit) antara peluang yang ada di lingkungan eksternal perusahaan dengan lingkungan internal yang dimiliki perusahaan serta di saat yang sama memperhitungkan berbagai macam ancaman yang ada di lingkungan luar perusahaan dan kelemahan internal perusahaan. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threats*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Eduwisata Ecoprint di Kampung Ekologi Temas

1. Analisis SWOT Eduwisata Ecoprint di Kampung Ekologi Temas

Dalam proses pengembangan diperlukan adanya analisis SWOT yang bertujuan untuk tolak ukur dalam pengembangan pariwisata secara berkelanjutan. Analisis SWOT adalah salah satu metode pengembangan kondisi dan evaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT memiliki berbagai macam pengertian, berikut pengertian analisis SWOT menurut beberapa ahli antara lain:

- a) Menurut pearce dan Robinson dalam Indrayani Hamin et al., (2023) analisis SWOT adalah suatu bagian dari manajemen strategi perusahaan yang bertujuan untuk dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan utama perusahaan. Kelemahan dan kekuatan utama tersebut dibandingkan dengan peluang dan ancaman ekstern sebagai landasan untuk menghasilkan berbagai alternatif strategi.
- b) Menurut Rangkuti dalam Wamaer et al., (2022) Analisis SWOT merupakan suatu faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi pemasaran. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*). Dalam waktu yang sama dapat

menimbulkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Tujuan analisis SWOT di lakukan dengan maksud untuk menilai berapa tingkat kesiapan pada setiap fungsi yang dilakukan guna mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Analisis SWOT dilakukan pada keseluruhan faktor dalam setiap fungsi tersebut, mulai dari faktor eksternal ataupun internal. Dalam analisis SWOT terdapat empat indikator penting yaitu Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*). Penerapan Analisis SWOT dapat dilakukan dalam perencanaan pengembangan wisata yang ada di Kampung Wisata Ekologi. Salah satunya yaitu dalam penyusunan perencanaan dan pengembangan atraksi eduwisata *ecoprint* yang dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap keseluruhan faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat dijadikan acuan perencanaan dan pengembangan secara berkelanjutan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, maka penulis menjabarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal sesuai indikator SWOT yang akan di bahas lebih lanjut dalam bentuk uraian sebagai berikut:

a) Kekuatan (*Strengths*)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam proyek, organisasi, atau konsep bisnis yang ada. Adapun kekuatan yang dianalisis meliputi kekuatan yang ada dalam konsep bisnis yang dijalankan. Kekuatan tersebut memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan. Dari faktor di atas dapat dipahami bahwa kekuatan dalam sektor pariwisata adalah keunggulan yang dapat memberikan umpan balik dan citra yang baik di mata wisatawan sehingga dengan adanya citra yang baik tersebut bisa mendorong pengembangan wisata secara tepat dan menarik wisatawan lebih banyak.

Pada hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kekuatan dari pengembangan eduwisata *ecoprint* adalah kekayaan alam hayati yang dimiliki ada di Kawasan Kampung Wisata Ekologi yang dinilai melimpah.

Kawasan Kampung Wisata Ekologi dapat dikatakan strategis karena dekat dengan jalan protokol serta kawasan tersebut juga masih memiliki potensi keindahan alam yang masih terjaga dengan baik. Dari menjaga potensi alam tersebut menghasilkan terjadinya ekosistem tumbuhan hayati yang cukup baik dan melimpah. Hal tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bahan media pembuatan *ecoprint*.

b) Kelemahan (*Weakness*)

Merupakan kondisi kelemahan yang bersifat buruk. Hal ini berasal dari dalam proyek, organisasi, atau konsep bisnis yang ada. Analisis kelemahan berasal dari segala faktor yang merugikan dalam pengembangan yang diterapkan. Dalam hal pariwisata kelemahan dapat berupa kurangnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, *brand image* yang tidak kuat, pelayanan kurang optimal, dan sebagainya.

Pengembangan eduwisata *ecoprint* di Kampung Wisata Ekologi memiliki beberapa kelemahan yaitu antusiasme masyarakat yang menurun dalam hal pengembangan kegiatan wisata. Penurunan antusiasme masyarakat terjadi setelah adanya pandemi *covid* - 19, pandemi berimbas pada penurunan jumlah wisatawan yang mengakibatkan masyarakat setempat juga belum mengoptimalkan kembali semangat dan antusiasme dalam bangkit serta mengembangkan kegiatan wisata kembali. Terjadinya penurunan antusiasme masyarakat berdampak dalam kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan dan juga pengembangan kegiatan wisata terutama pengembangan eduwisata *ecoprint*.

Kurangnya sumber daya manusia di Kampung Wisata Ekologi disebabkan oleh masyarakat sekitar yang melakukan urbanisasi untuk mencari pekerjaan ataupun sudah berumah tangga. Dalam pengembangan *ecoprint*, pengelola kegiatan eduwisata *ecoprint* termasuk dalam hal pembimbingan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh Pak Klemin. Kini Beliau sudah termasuk kedalam tenaga ahli yang mengajar di tingkat internasional sehingga kini pelaksanaan kegiatan

eduwisata *ecoprint* meminta bantuan kepada PKK tingkat kelurahan Temas untuk pembimbingan pembuatan *ecoprint*. Masyarakat RW.06 memiliki keterampilan dasar pembuatan *ecoprint* tetapi masyarakat setempat tidak mau dijadikan kader atau penggerak dalam kegiatan eduwisata *ecoprint*.

Selain dari kurangnya sumber daya manusia, pengembangan eduwisata *ecoprint* memiliki kekurangan dalam inovasi pembaruan paket eduwisata. Berdasarkan data kunjungan wisatawan di pembukuan pengelolaan Kampung Wisata Ekologi. Paket Eduwisata *Ecoprint* memiliki minat kunjungan yang rendah, wisatawan yang datang lebih memilih untuk paket eduwisata kerajinan tangan. Pihak pengelola meyakinkan bahwa hal ini terjadi dikarenakan paket eduwisata *ecoprint* dirasa memiliki harga yang mahal bagi kegiatan wisata secara berkelompok, ditambah dengan rangkaian kegiatan yang cukup panjang sehingga wisatawan lebih memilih kegiatan yang praktis tanpa memakan banyak waktu.

Permasalahan tersebut seharusnya bisa teratasi dengan cara melakukan inovasi pembaruan paket yang dirancang dan telah disesuaikan dengan fasilitas dan harga yang ingin didapatkan oleh wisatawan. Selain itu, diperlukan promosi mengenai paket eduwisata secara berkala

c) Peluang (*Opportunities*)

Merupakan kondisi yang dapat menjadi keuntungan atau potensi yang bisa dikembangkan pada masa yang akan datang, peluang berasal dari faktor luar proyek, organisasi, atau konsep bisnis. Contohnya seperti pemberlakuan kebijakan dan juga persaingan antar kompetitor. Kota Batu memiliki berbagai macam potensi wisata yang berhubungan dengan alam maupun kesenian. Berbagai wisata yang ada lebih condong mengarah ke atraksi wisata berupa kegiatan minat khusus berupa kegiatan tertentu sehingga perkembangan *ecoprint* di Kota Batu bisa dinilai masih minim. Kampung Wisata Ekologi disebut sebagai salah satu pelopor perkembangan eduwisata *ecoprint* yang ada di Kota Batu. Hal ini menjadi peluang

utama yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Mengingat daya saing yang ada dalam bidang pengembangan *ecoprint* belum sebanyak bidang lainnya.

Peluang Kampung Wisata Ekologi sebagai pelopor awal menjadikan ketertarikan wisatawan untuk datang berkunjung guna mencari tahu bagaimana proses pembuatan *ecoprint* atau ingin membeli hasil barang dari pembuatan *ecoprint*. Hal ini menjadi peluang pada pengembangan eduwisata *ecoprint*. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung dapat menggerakkan nilai perekonomian masyarakat setempat. Peluang ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan apabila didorong dengan usaha pemenuhan sarana yang sesuai dengan harga yang ditawarkan. Selain itu, daya saing dalam pengembangan eduwisata *ecoprint* masih rendah karena belum adanya pesaing baru yang mengakibatkannya permintaan wisatawan akan selalu ada.

d) Ancaman (*Threats*)

Merupakan kondisi yang dapat merugikan yang berasal dari kondisi luar dalam proyek, organisasi, atau konsep bisnis yang ada. Ancaman berdampak serius bagi suatu proyek, organisasi, atau konsep bisnis dan berpotensi mengganggu jalannya perencanaan bisnis yang ada. ancaman dalam sektor pariwisata dapat berupa munculnya pesaing baru, penurunan jumlah wisatawan, dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung pengembangan eduwisata *ecoprint* di Kampung Wisata Ekologi memiliki ancaman yaitu musim hujan. Terjadinya musim hujan bisa menghambat jalannya pengeringan kain *ecoprint* serta musim hujan dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan bencana alam mengingat kawasan Kota Batu cenderung memiliki kawasan dataran tinggi. Jika terjadi bencana alam kekayaan hayati yang ada pun ikut rusak yang mengakibatkan kurangnya bahan pembuatan *ecoprint*. Ancaman lain terdapat pada pertumbuhan pasar yang lamban. Eduwisata *ecoprint* menjadi salah satu produk wisata yang dikenal konsep unik dan eksklusif. Hal ini dikarenakan hasil barang secara

langsung, ilmu yang didapatkan serta kesan yang tertinggal di wisatawan belum bisa ditemukan dengan mudah, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* sebagai salah satu produk wisata dengan minat khusus tertentu. Target dari pasar *ecoprint* hanyalah orang yang memiliki minat khusus terhadap kesenian, tekstil, atau pegiat lingkungan. Diprediksikan pertumbuhan pasar dalam perkembangan eduwisata *ecoprint* juga lamban dikarenakan minat terhadap kegiatan eduwisata belum tumbuh secara signifikan.

2. Analisis Strategi dalam Perencanaan Pengembangan Eduwisata Ecoprint

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan maka direncanakan strategi pengembangan meliputi *competitive strategies*, *diversification strategies*, *overview strategies* dan *defensive strategies*. Berikut ini uraian dari strategi yang telah dikembangkan yaitu:

a) *Competitive Strategies (SO)*

Competitive Strategies (SO) merupakan salah satu strategi dengan sifat kompetitif yang memanfaatkan peluang dan perpaduan kekuatan yang dimiliki. Dalam strategi ini pihak perusahaan atau organisasi memanfaatkan peluang dari pihak eksternal dengan mempertimbangkan kekuatan eksternal yang dimiliki untuk pengembangan strategi yang tepat. Adapun strategi yang dapat dikembangkan yaitu Optimalisasi pengembangan eduwisata *ecoprint*. Dengan adanya potensi kekayaan alam hayati serta kearifan lokal berupa *ecoprint* sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah paket daya tarik eduwisata berupa *ecoprint*. Dalam perkembangannya kegiatan eduwisata *ecoprint* belum dilaksanakan secara optimal dalam segi sumber daya manusia maupun fasilitas yang diberikan. Dari permasalahan tersebut diperlukan optimalisasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada untuk memberikan pelayanan serta pendampingan secara profesional yang diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan dalam memper-

tahankan dan mengembangkan kegiatan eduwista ecoprint.

Strategi lain yang dapat dikembangkan yaitu dengan menciptakan motif yang unik dan menarik sehingga dapat dilirik oleh pasar global *Ecoprint* memiliki ciri utama dari bentuk dedaunan yang dihasilkan dari tumbuhan alami. Motif yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* berbeda-beda hasil dari segi warna daun. Guna menarik minat wisatawan secara lebih luas diperlukan inovasi menciptakan motif *ecoprint* yang unik untuk dijadikan ciri khas.

b) *Diversification Strategies*

Merupakan strategi yang digunakan melalui optimalisasi kekuatan yang dimiliki agar dapat meminimalisir ancaman eksternal yang ada. Dilakukan dengan cara mengidentifikasi kekuatan yang kemudian dilakukan perumusan strategi untuk mengurangi ancaman dari luar. Berikut strategi yang dapat dikembangkan antara lain: Menghadirkan inovasi dalam pembaruan paket eduwisata *ecoprint* untuk menarik wisatawan. Kampung Wisata Ekologi belum mempunyai paket eduwisata *ecoprint* yang ditetapkan dengan harga dan fasilitas sehingga menyebabkan kesulitan dalam hal pemasaran. Oleh sebab itu, diperlukan penetapan paket dengan harga, fasilitas, dan kegiatan yang inovatif.

Paket yang ditawarkan bisa meliputi kegiatan pembuatan *ecoprint* yang dikombinasikan dengan kegiatan lainnya seperti pembuatan kerajinan tangan atau bisa dilakukan kerjasama dengan pihak eksternal untuk memberikan kegiatan yang dapat menguntungkan satu sama lain. Melalui kerjasama tersebut juga bisa menarik kunjungan wisatawan baru yang berasal dari segmentasi pasar baru. Dalam mengatasi permasalahan kekurangan bahan media *ecoprint* diperlukan budidaya bahan media *ecoprint* yang berkualitas, kondisi alam yang tak menentu menyebabkan ketersediaan bahan pembuatan *ecoprint* yang tak menentu. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya budidaya tanaman secara

mandiri untuk menghindari kekurangan bahan pembuatan.

c) *Overview Strategis (WO)*

Merupakan strategi yang digunakan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan eksternal yang ada. Kelemahan eksternal yang ada menjadi permasalahan utama yang dapat menghambat jalannya suatu bisnis ataupun organisasi sehingga diperlukan pencarian solusi. Dari hasil solusi tersebut, dapat mengurangi kelemahan yang ada serta dapat membantu mencapai peluang. Strategi yang dapat diterapkan yaitu Memberikan pelatihan keterampilan *ecoprint* sebagai upaya peningkatan produktivitas masyarakat.

Masyarakat Kampung Wisata Ekologi dinilai sudah memiliki keterampilan dalam pembuatan *ecoprint* namun kurang dikembangkan secara lebih lanjut. Kegiatan pelatihan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* dinilai efektif untuk dapat meningkatkan minat masyarakat dalam pengembangan *ecoprint* yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dalam berkontribusi di kegiatan wisata. Adapun strategi lain yaitu dengan pembangunan *branding image* sebagai pelopor pengembangan kegiatan eduwisata *ecoprint*. Kampung Wisata Ekologi dikenal sebagai pelopor pengembangan *ecoprint* pertama yang ada di Kota Batu.

Perkembangan pasar *ecoprint* belum memiliki minat pasar serta daya saing yang tinggi. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pemasaran pengembangan eduwisata *ecoprint* diperlukan pembangunan *branding image*. *Branding image* adalah pembentukan citra produk yang digunakan sebagai ciri khas atau pembeda dengan lainnya. Dengan pembangunan *branding image* sebagai pelopor *ecoprint* pertama, Kampung Wisata Ekologi mendapatkan ciri khas dan pandangan baru yang dapat menarik minat kunjungan wisatawan.

d) *Defensive Strategies (WT)*

Merupakan strategi dalam pengupayaan dalam mengurangi kelemahan

yang ada untuk menghindari ancaman eksternal yang terjadi. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah Sosialisasi kepada masyarakat mengenai dampak pemanfaatan kegiatan pengembangan eduwisata *ecoprint*.

Kampung Wisata Ekologi memiliki karakteristik masyarakat yang bermata pencaharian dalam pertanian, wira-usaha, dan kuli. Sebagian masyarakat dianggap belum mengetahui mengenai dampak positif dalam pengembangan kegiatan eduwisata *ecoprint* seperti peningkatan kualitas serta keterampilan sumber daya manusia, peningkatan perekonomian masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam menarik minat masyarakat diperlukan sosialisasi mengenai dampak positif yang ada. Dengan menggerakkan minat masyarakat dalam mengembangkan eduwisata *ecoprint* diharapkan menarik kunjungan wisatawan sehingga pasar *ecoprint* dapat ikut meningkat. Dalam peningkatan minat pasar dibutuhkan pemasaran melalui media sosial. Strategi ini dinilai efektif untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan adanya pemasaran di media sosial dapat mengenalkan kegiatan *ecoprint* ke khayalak yang lebih luas yang diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan pasar dan juga menarik kunjungan wisatawan.

B. Indikator Pengembangan Produk Wisata Edukasi

Kampung Wisata Ekologi merupakan salah satu kampung yang mengusung konsep wisata edukasi atau eduwisata. Pemilihan konsep eduwisata berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pengelola dalam penghijauan daerah Kota Batu, Jawa Timur. Kampung Wisata Ekologi menyajikan berbagai macam potensi kegiatan eduwisata seperti edukasi pemilahan sampah, edukasi tanaman organik, edukasi pelatihan *ecoprint*. Dalam proses pengembangannya, perangkat pengelola melakukan pengembangan produk wisata atau atraksi eduwisata untuk pemanfaatan potensi yang ada di Kampung Wisata Ekologi. Salah satu produk wisata yang dikaji oleh penulis adalah eduwisata *ecoprint*.

Pengembangan atraksi wisata mencakup usaha yang dilakukan secara terencana yang

dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu produk yang ada ataupun memberikan pembaruan jenis kegiatan yang bisa dipasarkan kepada wisatawan. Oleh sebab itu, pengembangan produk wisata harus didasarkan kebutuhan pasar yang sesuai dengan analisis riset.

Menurut Ritchie dalam Dianti (2017) terdapat lima indikator guna melihat dan mengembangkan produk wisata edukasi yaitu atraksi dan acara, sumber daya manusia, perencanaan perjalanan, *Tour operator*, serta pariwisata dan organisasi layanan pendukung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan teori di atas berkaitan dengan usaha yang dilakukan pihak pengelola Kampung Wisata Ekologi dalam pengembangan eduwisata *ecoprint*. Penulis menguarikan hasil observasi sebagai berikut:

1. Atraksi dan acara yaitu meliputi lokasi yang digunakan sebagai tempat pengalaman pembelajaran dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Kampung Wisata Ekologi menawarkan eduwisata pelatihan *ecoprint*. Pelatihan eduwisata *ecoprint* dilaksanakan di Kedai Kado milik Pak Klemin atau di Balai pertemuan RW.06. Wisatawan yang datang dapat menikmati paket eduwisata *ecoprint* dengan fasilitas pembelajaran pembuatan *ecoprint* secara berkelompok meliputi dasar teknik *ecoprint*, penataan desain daun, atau melihat karya produksi *ecoprint*.
2. Sumber daya manusia atau spesialis adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan pendampingan dan juga pengalaman pembelajaran. Hal ini dapat berupa curator, buku panduan, dosen, pengajar atau pemandu. Dalam pelaksanaan kegiatan eduwisata *ecoprint* terdapat pemandu atau pengajar secara ahli yaitu Pak Sugeng atau yang dikenal dengan Pak Klemin. Beliau merupakan penggiat kegiatan *ecoprint* di Kampung Wisata Ekologi, keuletannya dalam berseni menghasilkan proses pembelajaran yang efisien dan berkesan bagi wisatawan. Selain itu Beliau menjadi salah satu tenaga ahli tingkat internasional. Dengan kesibukan yang Beliau miliki kini tidak dapat menjadi pemandu dalam kegiatan eduwisata *ecoprint*. Masyarakat RW.06 sebagian memiliki keterampilan dasar dalam pembuatan *ecoprint* namun belum ada masyarakat yang menjadi kader atau

pemandu di pembuatan *ecoprint*. Pelaksanaan kegiatan eduwisata *ecoprint* kini di bantu oleh anggota dari Kelompok Kerja (POKJA) 2 tingkat kelurahan Temas yaitu Bu Erna.

3. Perencanaan perjalanan merupakan sebuah individu, kelompok, ataupun organisasi yang membantu dalam penetapan perancangan program pembelajaran untuk peserta. Perencanaan kegiatan edukasi wisata *ecoprint* direncanakan oleh perangkat pengelolaan Kampung Wisata Ekologi. Perencanaan dibuat dengan disesuaikan oleh permintaan dari wisatawan. Wisatawan bisa memilih paket fasilitas pembuatan *ecoprint* seperti paket kegiatan secara lengkap berupa penyediaan fasilitas kain, bahan, alat, serta pemandu. Adapun paket penyesuaian seperti wisatawan sudah memiliki kain sehingga pihak pengelola hanya memberikan bahan dan pemandu. Setiap paket yang dipilih memiliki harga yang berbeda sesuai dengan perencanaan dan fasilitas yang diinginkan.
4. *Tour operator* yaitu mereka yang bertanggung jawab untuk pengemasan dan penyajian pengalaman pendidikan dengan menyediakan keahlian, pengetahuan lokal, dan jasa pemasaran. Perangkat pengelola Kampung Wisata Ekologi bertanggung jawab mengenai *tour operator* dalam kegiatan edukasi *ecoprint*. Eduwisata *ecoprint* direncanakan, dikemas, dan dipasarkan oleh pengelola. Dalam hal pemasaran pengelola juga bekerjasama dengan beberapa organisasi atau pihak tertentu seperti ibu-ibu PKK RW 06, perangkat Kelurahan Temas, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu, dan sebagainya. Ibu-ibu PKK menyalurkan pemasaran kepada organisasi PKK daerah lain dengan tujuan kunjungan ke Kampung Wisata Ekologi menikmati paket wisata serta studi banding program kerja. Untuk itu, ibu-ibu PKK RW 06 juga sebagai pengemasan dan penyaji paket sesuai dengan permintaan tamu yang dimiliki. Selain itu, dalam pemasaran perangkat Kelurahan Temas juga memiliki peran dalam memasarkan Kampung Wisata Ekologi kepada tamu-tamu kedinasan serta masyarakat secara lebih luas.
5. Pariwisata dan organisasi layanan pendukung yang berkontribusi terhadap

produk wisata edukasi yaitu transportasi, jasa perjalanan, penyedia akomodasi, rekreasi, hiburan, dan organisasi tujuan pemasaran. Layanan pendukung di Kampung Wisata Ekologi telah disediakan oleh pengelola yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar berpartisipasi dalam layanan pendukung yaitu berupa penyedia akomodasi untuk wisatawan yang datang. Setiap rumah akan dikoordinasi oleh pengelola untuk ketersediaannya dalam penyediaan akomodasi. Akomodasi yang diberikan menawarkan suasana kearifan lokal masyarakat dengan fasilitas sederhana yang dapat memberikan kesan kepada wisatawan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dapat dinilai bahwa pengembangan produk wisata edukasi berupa eduwisata *ecoprint* di Kampung wisata Ekologi memiliki keselarasan dengan teori indikator pengembangan produk wisata edukasi namun masih ditemukan kekurangan optimal dalam pengembangan yang dilakukan seperti kurangnya sumber daya manusia dalam pengembangan eduwisata *ecoprint*, pemandu dalam kegiatan eduwisata *ecoprint* diharapkan berasal dari masyarakat RW.06. Hal ini dilakukan supaya dapat memberdayakan masyarakat melalui kegiatan wisata namun masyarakat setempat beranggapan belum cukup ilmu untuk menjadi pemandu.

C. Pelatihan *Ecoprint* sebagai Upaya Pengembangan

Dalam pengembangan eduwisata *ecoprint* di Kampung Wisata Ekologi dapat dinilai bahwa pengembangan yang dilakukan sudah berjalan dengan cukup baik walaupun ditemukan kekurangan dari segi aspek sumber daya manusia. Berdasarkan kegiatan observasi secara langsung ditemukan fakta bahwa kontribusi masyarakat RW.06 dalam partisipasi tenaga pemandu dinilai kurang aktif. Pemasalahan ini dikhawatirkan dapat menjadi penghambat dalam pengembangan eduwisata. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada diselenggarakan kegiatan pelatihan keterampilan *ecoprint* untuk masyarakat sekitar dengan tujuan untuk upaya pengembangan secara berkelanjutan, meningkatkan produktivitas masyarakat dalam berkontribusi di kegiatan pariwisata, meningkatkan keterampilan masyarakat serta dapat melestraikan lingkungan dan

kearifan budaya lokal. Pelaksanaan kegiatan pelatihan *ecoprint* dilaksanakan pada Tanggal 10 Maret 2024 yang berlokasi di balai pertemuan RW.06.

Peserta pelatihan mendapatkan bimbingan dalam pelatihan pembuatan *ecoprint* sebagai upaya pengembangan eduwisata *ecoprint* sebagai berikut:

1. Pendampingan materi teknik *ecoprint* yang digunakan sebagai dasar pengetahuan dalam pembuatan *ecoprint*
2. Pendampingan berupa praktik pelatihan pembuatan *ecoprint* sebagai upaya pengembangan eduwisata *ecoprint* yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat setempat dan peningkatan keterampilan yang dimiliki.
3. Peserta pelatihan mendapatkan wadah pengembangan keterampilan yang dapat menjadi wadah pembelajaran

Kegiatan pelatihan *ecoprint* diikuti oleh masyarakat sekitar dengan total keseluruhan peserta sekitar 10 orang yang terdiri dari pemuda sekitar dan perwakilan ibu – ibu PKK RW.06. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan, tahap perencanaan, tahap persiapan, dan tahap pelatihan. Tahap yang pertama yaitu berupa tahap perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mengetahui menganalisa kebutuhan perlengkapan serta perencanaan sesi kegiatan pelatihan agar pelaksanaan berjalan secara terstruktur baik. Pada proses perencanaan juga dilakukan penetapan waktu dan tanggal pelaksanaan, susunan acara, pemandu kegiatan serta penanggung jawab kegiatan. Dalam proses perencanaannya, mahasiswa bina desa Program Studi Pariwisata UPN “Veteran” Jawa Timur dibantu langsung oleh pihak pengelola Kampung Wisata Ekologi yaitu Bu Yuliakah dan Bu Yayuk dalam memberikan arahan dan masukkan kegiatan.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan persiapan. Tahapan persiapan adalah Langkah-langkah awal yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan dan memastikan kesiapan dalam menjalankan suatu kegiatan, proyek, atau program. Dalam tahapan ini, telah dirincikan kebutuhan bahan dan alat dalam pelaksanaan pembuatan *ecoprint* diantaranya yaitu kain, dedaunan dan bunga, air cuka, alas plastik, campuran air tawas, tali, peralon, panci untuk mengukus serta gunting. Bahan kebutuhan pelatihan

ecoprint sudah dipersiapkan dengan tepat. Tahapan selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan *ecoprint* telah terlaksana sesuai perencanaan awal yaitu pada tanggal Sabtu, 10 Maret 2023 di Balai Pertemuan RW.06. Pelatihan pembuatan *ecoprint* dimulai pada pukul 11.00 WIB. Dalam pelatihan ini para peserta telah diinformasikan untuk membawa kain secara pribadi yang telah dilakukan proses *scouring* dan *mordant*. Untuk segala bahan persiapan lainnya seperti alas plastik, pipa, alat kukus, dan tali – menali sudah tersedia di tempat. Pelatihan dibuka dengan penjelasan Bu Erna mengenai proses pembuatan *ecoprint* yang dilakukan dengan teknik *steaming* atau kukus serta tahapan singkat pembuatan *ecoprint* yang dilanjutkan dengan proses pembuatan langsung.

Langkah awal pembuatan *ecoprint* yaitu proses perendaman kain dengan air tunjung. Perendaman kain dilakukan sekitar 15 menit, jika sudah kain di tata pada alas plastik. Alas plastik ini berfungsi sebagai media pembungkus yang berfungsi menutup bagian kain secara sempurna saat pengukusan dan memudahkan dalam pengeluaran getah. Kemudian dilanjutkan dengan proses penyusunan daun dan bunga di atas kain, daun dan bunga yang sudah tersusun rapi kemudian ditutupi dengan plastik sebagai alas. Untuk mengeluarkan warna dan desain daun dari getah biasanya di tekan secara perlahan mulai dari ujung ke ujung daun namun juga bisa diinjak secara merata.

Ketika dirasa sudah cukup, kain yang telah disusun tersebut digulung dengan pipa kemudian dililit dengan tali untuk memastikan teknik pelilitan rapi dan tertutup secara menyeluruh. Selanjutnya memasuki proses pengukusan, kain dimasukkan pada kukusan panci. Kegiatan pengukusan dilakukan dengan kurung waktu dua jam. Proses pengukusan berfungsi mengeluarkan warna dan motif alami yang berasal dari daun atau bunga dengan lebih sempurna. Lalu, jika proses pengukusan sudah selesai kain dikeluarkan dan dikeringkan. Untuk pengeringan kain *ecoprint* dengan teknik pengukusa disarankan penjemuran tidak langsung mengenai cahaya matahari. Hal ini untuk menghindari pemudaran warna yang belum terbentuk dengan sempurna. Hasil motif dan warna yang dihasilkan dari teknik pembuatan

ecoprint akan berbeda setiap kainnya walaupun menggunakan teknik yang sama.

D. Faktor Penghambat dalam Pelatihan Pengembangan *Ecoprint*

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* terdapat beberapa hambatan antara lain:

1. Masyarakat dinilai tidak antusias

Dengan adanya pembangunan pariwisata, pelibatan masyarakat setempat menjadi hal yang penting untuk keberlanjutan. Selain itu, pembangunan pariwisata harus memberikan dampak baik untuk masyarakat setempat. Guna menggerakkan masyarakat Kampung Wisata Ekologi dicetuskan ide pelatihan pembuatan *ecoprint*. Pelatihan pembuatan *ecoprint* dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan solusi dalam pengembangan eduwisata *ecoprint* yaitu kurangnya sumber daya manusia yang berkontribusi. Dalam upaya yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa masyarakat setempat banyak yang tidak menghadiri kegiatan pelatihan, total peserta yang datang hanya 10 orang. Dari hal ini membuktikan bahwa masyarakat dinilai tidak antusias dalam upaya pengembangan yang telah dilakukan.

2. Kurangnya dukungan pengelola

Perangkat pengurus di Kampung Wisata Ekologi sebagian besar memiliki pekerjaan utama sehingga dapat dinilai bahwa untuk daya dukung yang diberikan kurang maksimal. Daya dukung dalam bentuk pengembangan seperti melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pariwisata belum dilakukan. Dalam kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan pengurus desa hanya beberapa saja yang terlibat secara langsung.

3. Waktu yang terbatas

Pembuatan *ecoprint* menghabiskan waktu yang cukup lama. Proses pembuatan dibutuhkan waktu 4-5 jam sedangkan secara keseluruhan diperlukan waktu dua minggu untuk persiapan, pelaksanaan, hingga proses kain selesai. Hal ini tersebut menjadi penghambat dalam kegiatan pelaksanaan dikarenakan waktu yang dimiliki peserta maupun panitia pelaksana sangatlah minim.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam perkembangannya, seluruh kegiatan wisata yang ada di Kampung Wisata Ekologi termasuk kegiatan eduwisata *ecoprint* kian menurun yang disebabkan oleh pandemi *covid* -19. Oleh sebab itu untuk membangkitkan kembali kegiatan eduwisata *ecoprint* diperlukan adanya strategi pengembangan. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis strategi pengembangan dengan metode analisis SWOT meliputi *competitive strategies*, *diversification strategies*, *overview strategies* dan *defensive strategies* sebagai berikut:

1. *Competitive strategies (SO)* strategi yang dikembangkan meliputi optimalisasi pengembangan eduwisata *ecoprint* dan menciptakan motif yang unik dan menarik sehingga dapat dilirik oleh pasar global
2. *Diversification strategies (ST)* strategi yang dikembangkan meliputi menghadirkan inovasi dalam pembaruan paket eduwisata *ecoprint* untuk menarik wisatawan serta budidaya bahan media *ecoprint* yang berkualitas
3. *Overview strategies (WO)* strategi yang dikembangkan meliputi memberikan pelatihan keterampilan *ecoprint* sebagai upaya peningkatan produktivitas masyarakat dan pembangunan *branding image* sebagai pelopor pengembangan kegiatan eduwisata *ecoprint*
4. *Defensive strategies (WT)* strategi yang dikembangkan sosialisasi masyarakat mengenai dampak pemanfaatan kegiatan pengembangan eduwisata *ecoprint* serta pemasaran melalui media sosial

B. Saran

Penulis menemukan beberapa saran dan masukan bagi pengelola Kampung Wisata Ekologi dan pembaca laporan untuk bahan acuan kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk melakukan regenerasi anggota kepengurusan pengelolaan Kampung Wisata Ekologi
2. Melakukan kerja sama dengan pihak swasta atau stakeholder pariwisata untuk membantu kembali membangkitkan serta mengembangkan potensi Kampung Wisata Ekologi
3. Pengelola diharapkan mampu memberikan sosialisasi mengenai kepariwisataan kepada masyarakat sekitar agar

masyarakat dapat berkontribusi dalam pembangunan pariwisata di Kampung Wisata Ekologi

4. Meningkatkan sarana dan prasana guna kenyamanan wisatawan
5. Mengembangkan kegiatan wisata atau paket wisata yang lebih menarik dan inovatif
6. Pengelola diharapkan mampu meningkatkan kembali kesadaran masyarakat dalam kepedulian lingkungan agar dapat dinikmati secara berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal pariwisata.

DAFTAR RUJUKAN

- Dianti, Yira. 2017. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5–24.
- Faridatun, Faridatun. 2022. "Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5(1). doi: 10.24176/jpp.v5i1.9002.
- Indrayani Hamin, Dewi, Yuyu Isyana Pongoliu, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Negeri Gorontalo. 2023. "Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa." *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 6(1):418–28.
- Lumansik, J. R. C., G. M. V Kawung, dan ... 2022. "Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa." *Jurnal Berkala Ilmiah ...* 22(1):13–23.
- Pramono, Rudy, Juliana Juliana, dan Emanuel Agung Wicaksono. 2021. "Pengembangan Eduwisata Di Kampung Wisata Keranggan Kota Tangerang Selatan." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 4:842–47. doi: 10.37695/pkmcsr.v4i0.1452.
- Suriono, Zuhud. 2022. "Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan." *ALACRITY: Journal of Education* 1(20):94–103. doi: 10.52121/alacrity.v1i3.50.
- Wamaer, Ivana Selfiana, Altje Tumbel, dan Djuwarti Soepeno. 2022. "Penerapan Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Pt . Ivana Papua Cargo Express." *Jurnal EMBA* 10(1):800–808.
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.